

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 2, Nomor 8, Agustus 2024, Halaman 710-714****Licensed by CC BY-SA 4.0****E-ISSN: 2986-6340****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13629534>**

Peran Organisasi IPNU Dalam Membina Akhlak Remaja Desa Rungkang Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

Muhammad Fakihuddin¹, Tosuerdi², Dian Dinarni³¹²³Universitas Nahdlatul UlamaE-mail: faqihmuhammad461@gmail.com**Abstrak**

Organisasi IPNU adalah badan otonom yang dimiliki oleh organisasi Islam Nahdlatul Ulama, organisasi ini merupakan wadah bagi para pelajar dan remaja untuk berkhidmat di Nahdlatul Ulama, selain itu organisasi ini adalah tempat bagi para remaja untuk mengembangkan dirinya. IPNU merupakan organisasi keterpelajaran yang mewadahi para remaja Nahdlatul Ulama. IPNU tidak hanya dituntut untuk menguatkan ideologi tapi juga mesti menjawab berbagai tantangan yang muncul. Didalam IPNU terdapat kegiatan-kegiatan yang positif yang dapat membawa pengaruh positif terhadap kondisi akhlak remaja. Skripsi ini berkaitan dengan pembinaan akhlak remaja islam, bagaimana peran organisasi IPNU dalam membina akhlak remaja desa Rungkang. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana akhlak remaja di desa Rungkang serta proses dalam melakukan pembinaan akhlak yang di era sekarang kurang nya pendidikan akhlak dan pemantauan dari orang tua. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang tekhniknya dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang relevan melalui observasi, wawancara, dan study dokumentasi. Data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk tulisan yang mengacu pada hasil-hasil penelitian. Penelitian kualitatif cenderung memiliki keterkaitan fenomena sebab – akibat. Penelitian ini menyimpulkan akhlak remaja sekarang ini harus benar-benar dibimbing, karena zaman modern ini pergaulan baik yang positif dan negative dengan sangat mudah masuk di kehidupan remaja. Tentunya dengan hadirnya organisasi masyarakat yang menaungi para remaja seperti IPNU ini bisa menjadi wadah untuk membimbing para remaja dengan kegiatan kegiatan yang dilaksanakan seperti Yasinan, Tahlilan, dan Pengajian. upaya ini dilakukan untuk menjaga para remaja agar tidak terjebak dalam pergaulan bebas sehingga akhlak remaja akan baik, dan kondusifitas di tengah-tengah masyarakat akan terjaga.

Kata Kunci : Peran Organisasi, IPNU, Membina Akhlak

Abstract

The IPNU organization is an autonomous body owned by the Islamic organization Nahdlatul Ulama, this organization is a forum for students and teenagers to serve at Nahdlatul Ulama, apart from that, this organization is a place for teenagers to develop themselves. IPNU is a learning organization that accommodates Nahdlatul Ulama youth. IPNU is not only required to strengthen ideology but also must respond to various challenges that arise. In IPNU there are positive activities that can have a positive influence on the moral condition of teenagers. This thesis is related to the moral development of Islamic teenagers, what is the role of the IPNU organization in developing the morals of teenagers in Rungkang village. With the aim of finding out how the morals of teenagers in Rungkang village are and the process of carrying out moral development which in the current era lacks moral education and monitoring from parents. This research is qualitative research whose technique is carried out by collecting relevant data through observation, interviews and documentation studies. The data obtained is expressed in written form which refers to the research results. Qualitative research tends to relate cause and effect phenomena. This research concludes that the morals of today's teenagers must be truly guided, because in this modern era, both positive and negative interactions very easily enter the lives of teenagers. Of course, with the presence of a community organization that houses teenagers, such as IPNU, it can become a forum for guiding teenagers through activities such as Yasinan, Tahlilan, and Koran studies. This effort is made to prevent teenagers from getting trapped in promiscuity so that teenagers' morals will be good, and conduciveness in society will be maintained.

Keywords: Organizational Role, IPNU, Building Morals

Article Info

Received date: 20 July 2024

Revised date: 02 August 2024

Accepted date: 25 August 2024

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok manusia yang penuh potensi, penuh semangat patriotis, dan sebagai penerus pemimpin bangsa. Di zaman sekarang remaja mendominasi populasi manusia di negeri kita ini. Tercatat dalam sensus penduduk jumlah remaja dinegeri kita mencapai angka

22.176.543 dari keseluruhan jumlah populasi manusia di Indonesia. Masa remaja merupakan masa yang paling menentukan masa depan, karena masa ini hanya terjadi sekali dalam hidup. Jika seorang remaja merasakan pentingnya masa-masa ini maka seorang remaja akan merasa betapa berharganya masa remaja dan akan berfikir dalam masa ini adalah masa yang tepat untuk belajar dan berusaha keras menghiasi masa mudanya dengan hal yang positif demi meraih cita-cita dimasa yang akan datang. Masa remaja merupakan masa dimana seorang manusia sedang mencari jati dirinya, banyak terjadi berbagai kondisi sebagai proses yang harus dilewati menuju masa dewasa. Masa remaja merupakan masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. “Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. (BPS, 2022)

Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi suatu disiplin ilmu yang menurut Pusat Kurikulum DEPDIKNAS (Departemen Pendidikan Nasional) mempunyai tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemaparan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Munjin, 2019)

Akhlak terpuji atau yang sering disebut dengan moral merupakan sesuatu yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan pribadi, masyarakat maupun berbangsa, sebab baik buruknya bermasyarakat bisa dilihat dari akhlak yang dimiliki. Jika akhlaknya baik maka sejahteralah batinnya. Akan tetapi, jika akhlaknya rusak maka akan rusak pula kehidupan masyarakatnya. Di dalam kehidupan remaja pendidikan mengenai akhlak menjadi hal yang sangat urgent, karena di dalam Islam akhlak memiliki kedudukan paling tinggi.⁶ Bahkan banyak beberapa syair atau tulisan dalam kitab-kitab kuning yang dipelajari di pondok pesantren menyebutkan kedudukan akhlak lebih tinggi dibandingkan oleh ilmu. Hal inipun didasari oleh ajaran Nabi Muhammad SAW: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak” (H.R Tirmidzi dan Ahmad).

Dari hadits tersebut bisa kita ketahui bahwa akhlak menjadi hal yang mendasar bagi umat Islam, bahkan kebaikan seorang muslim dalam beragama bisa dilihat dengan cara bagaimana akhlak dia dalam kehidupan sehari-hari. Namun, seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, perintah untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW sebagai panutan satu-satunya umat Islam sekarang mulai terabaikan oleh umat muslim itu sendiri. Hal ini bisa kita lihat dari fenomena kemerosotan moral di lingkungan sekitar kita sendiri, seperti pergaulan bebas, penipuan, korupsi, berani terhadap orang tua dan beberapa akhlak tercela lainnya. Sebenarnya fenomena kemerosotan moral ini terjadi diberbagai elemen yang ada dimasyarakat baik yang lanjut usia, remaja maupun kanak-kanak. Namun yang sangat memperhatikan lagi yakni kebanyakan kemerosotan moral ini terjadi pada remaja dan anak-anak dimana hal tersebut seperti terlihat biasa bagi mereka dan sesuatu yang lumrah bahkan yang lebih ironisnya jika hal tersebut tidak dilakukan akan dicap kurang gaul ataupun kurang keren oleh teman sebayanya.

Tidak dapat kita pungkiri juga bahwasannya penyimpangan moral memang tidak hanya terjadi di lembaga formal saja, melainkan di lembaga non formal bahkan lingkungan masyarakatpun masih banyak. Dalam hal ini bisa kita pahami bahwa yang bertanggung jawab dalam pembinaan akhlak sebenarnya bukan hanya lembaga formal saja tetapi peran orangtua, lingkungan pergaulan dan lingkungan masyarakatpun mengambil peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter sikap seseorang. Sehingga apabila terjadi penyimpangan yang kurang pantas maka tidak etis jika kita hanya menyudutkan lembaga formal saja karena seperti yang kita tahu pembinaan akhlak yang terjadi di lembaga formal tidak terjadi selama 24 jam penuh.

KAJIAN PUSTAKA

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama disingkat dengan IPNU yang didirikan pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 H bertepatan dengan hari rabu, tanggal 24 Februari 1954 M di Semarang, untuk waktu yang tidak terbatas IPNU merupakan organisasi yang berbasis keterpelajaran yang mana anggotanya adalah para remaja yang berusia 12-25 tahun. Organisasi ini didirikan oleh Prof. Dr KH. Tolchah Mansoer di Semarang. Organisasi ini terstruktur mulai dari tingkatan pusat sampai tingkatan ranting (desa). Organisasi IPNU merupakan organisasi keterpelajaran yang mewadahi para remaja Nahdlatul Ulama. IPNU tidak hanya dituntut untuk menguatkan ideologi tapi juga mesti menjawab berbagai tantangan yang muncul. Didalam IPNU terdapat kegiatan-kegiatan yang positif yang dapat membawa pengaruh positif terhadap kondisi akhlak remaja.

Organisasi IPNU merupakan sarana pembinaan dan pembimbingan bagi pengembangan pribadi generasi muda NU. IPNU tidak hanya sekedar menampung aktivitas dan kreativitas serta membina remaja yang bermasalah tanpa suatu dasar yang jelas. Organisasi IPNU dibentuk dengan memiliki dasar adalah “Pancasila dan UUD 1945, dan berakidah Islam menurut paham Ahlul Sunnah wal Jama’ah. Yang mengikuti imam madzhab yang ke 4 (empat) yaitu imam Syafi’i, Hanafi, Hambali, Maliki”.

IPNU merupakan organisasi kemasyarakatan dan kepemudaan yang bernafaskan Islami Ahlul Sunnah wal Jama’ah dan berjiwa kebangsaan dengan motto “Belajar, berjuang, bertaqwa” sebagai garda terdepan bagi kelangsungan organisasi NU. Sebelum Perang Dunia II para santri, pelajar dan mahasiswa NU berkeinginan untuk mendobrak dan menghilangkan doktrin yang ditanamkan penjajahan bahwa pelajar dan santri harus belajar ilmu agama saja atau sebaliknya. Dikarenakan kekhawatiran muncul komitmen dan keberanian untuk melawan penjajah dengan membentuk beberapa organisasi yang berbasis NU, seperti Persatuan Santri NU (1935), Persatuan Anak Murid NU (1941), Ikatan Murid NU (1945), Ijtima’ut Tholibiyah dan Subbanul Muslimin (1945), Ikatan Pelajar Islam NU (1953). Dengan berdirinya beberapa kelompok organisasi ini, mengusik pemikiran pendirian IPNU yang dipelopori oleh KH. Tolikhah Mansur yang mengagendakan di kongres LP Ma’arif NU tahun 1954 di Semarang. Gagasan tersebut diterima pada tanggal 24 Februari 1954/20 Jumadil Akhir 1373 H dan ditetapkan sebagai hari lahir IPNU (Ikatan Pelajar NU) di Semarang dan disahkan dalam muktamar NU X di Surabaya. (Mujahid, 2019)

Dalam perjalanan IPNU ternyata mengalami pasang surut karena tidak lagi koheren dan strategis dengan situasi dengan situasi sosial politik yang berubah cukup cepat. Ketertinggalan IPNU dalam kehidupan bangsa ini menurut fungsionaris untuk melakukan perombakan visi misi organisasi. Dengan ditetapkannya deklarasi Jombang pada tahun 1998, kepanjangan IPNU-IPPNU diubah menjadi Ikatan Putra NU dan Ikatan Putri NU. Sehingga fokus pembinaan tidak terbatas pada pelajar saja tetapi kepada semua putra dan putri NU. Keputusan ini sangat tepat ketika dikaitkan dengan keputusan NU dan UU No. tahun 1985 tentang Tata Organisasi Sosial Kemasyarakatan. Kongres XIII IPNU dan XIV IPPNU tahun 2003 di Surabaya telah mengembalikan IPNU pada basis riil yaitu “pelajar”, dan kembali meneguhkan peran dan partisipasi dengan merubah akronim kembali ke khittah yaitu menjadi Ikatan Pelajar dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. Ada hal mendasar yang mengharuskan optimalisasi perjuangan bagi IPNU dalam menyiapkan kader - kader bangsa dan negara Indonesia yang adil, terbuka dan demokratis.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metodologi kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif cenderung memiliki karakteristik kajian naturalistik, analisis induktif, holistik (keterkaitan fenomena atau sebab-akibat), dan dinamis. (Sukmadinata, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan-kegiatan atau program-program yang diterapkan di Organisasi IPNU desa Rungkang banyak sekali yang mewujudkan remaja dapat memiliki akhlak yang baik dengan Orang tua ataupun orang lain. Kegiatan atau program tersebut adalah Pengajian, marhabanan, yasin, tahlil, dan adanya bakti sosial ataupun kerja bakti.

Kegiatan kemasyarakatan yang dilaksanakan organisasi IPNU adalah seperti kerja seringkali organisasi IPNU desa Rungkang di ikutsertakan untuk mengikuti kegiatan kerja bakti dengan masyarakat setempat, selain itu pula terkadang dari pihak masyarakat setempat yang mengadakan acara seperti acara syukuran, acara tujuh bulanan, maupun acara tahlilan meminta beberapa pengurus atau anggotanya untuk mengikuti acara marhabanan yang dilaksanakan di rumahnya.

IPNU desa Rungkang memberikan tekanan pada pembentukan akhlak remaja melalui kegiatan-kegiatan ubudiyah, seperti pengajian, yasinan, tahlilan, manaqib dan marhabanan.

Berdasarkan pembahasan organisasi IPNU adalah organisasi remaja yang bernaungan keagamaan yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi maupun wawancara pembinaan yang dilakukan organisasi kepada remaja adalah sebagai berikut;

1. Terbiasanya dengan kegiatan yang positif sehingga para remaja mampu menghindari kegiatan-kegiatan yang bersifat negatif
2. Pengajian yang ada di organisasi IPNU adalah dalam rangka penanaman pemahaman keagamaan dan juga pemahaman tentang akhlak yang harus dimiliki para remaja yang sesuai dengan ajaran islam.
3. Pembinaan akhlak remaja desa Rungkang tentunya harus bisa untuk menjadi solusi dalam menciptakan akhlak sosial remaja di desa. Pembinaan akhlak remaja yang dilaksanakan oleh organisasi IPNU desa Rungkang bertujuan untuk membentuk atau menciptakan sikap remaja agar lebih baik dalam melakukan interaksi ataupun bermanfaat untuk orang lain. Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh organisasi IPNU desa Rungkang yaitu dengan melalui beberapa program ataupun kegiatan rutinitas sehari-hari.
4. Sikap manusia bukan sesuatu yang melekat sejak lahir, tetapi diperoleh melalui proses pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan hidupnya. Sikap terbentuk melalui proses belajar sosial suatu proses dimana individu memperoleh informasi tingkah laku, atau sikap baru dari orang lain, serta interaksi dengan orang di sekitarnya. Sikap dapat diketahui atau dinilai melalui pengetahuan, keyakinan, perasaan, dan kecenderungan tingkah laku seseorang terhadap objek sikap dengan cara bagaimana ia memperlakukan objek tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran organisasi IPNU di desa Rungkang Kecamatan Losari Kabupaten Brebes dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Akhlak Remaja Rungkang. Terjadinya keresahan yang dialami para orang tua di desa Rungkang terhadap kondisi akhlak anaknya yang masih sering melakukan kegiatan yang negatif sehingga dibutuhkan wadah yang mampu membina akhlak remaja yang ada di desa Rungkang Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Akhlak remaja desa Rungkang memang menjadi keresahan tersendiri yang dirasakan oleh para orang tua dan masyarakat desa Rungkang. Akhlak tentunya merupakan hal penting yang harus dimiliki remaja, di desa Rungkang ini masih banyak remaja-remaja yang belum memiliki akhlak yang baik, masih banyak remaja yang melakukan kenakalan seperti minum-minuman keras, kurang sopan terhadap orang tua, bahkan perkelahian masih terjadi di remaja desa Rungkang.
2. Kegiatan organisasi IPNU. Kegiatan kemasyarakatan yang dilaksanakan organisasi IPNU adalah seperti kerja bakti seringkali organisasi IPNU desa Rungkang di ikutsertakan untuk mengikuti kegiatan kerja bakti dengan masyarakat setempat, selain itu pula terkadang dari pihak masyarakat setempat yang mengadakan acara seperti acara syukuran, acara tujuh bulanan, maupun acara tahlilan meminta beberapa pengurus atau anggotanya untuk mengikuti acara marhabanan yang dilaksanakan di rumahnya. IPNU desa Rungkang memberikan tekanan pada pembentukan akhlak remaja melalui kegiatan-kegiatan ubudiyah, seperti pengajian, yasinan, tahlilan, manaqib dan marhabanan.

SARAN

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberi sedikit sumbangan pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk membina akhlak remaja yang ada di desa Rungkang Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Adapun saran dari penulis antara lain:

1. Bagi Organisasi. Dengan kondisi seperti sekarang ini dengan kemajuan dan modernisasi, hendaknya organisasi melakukan inovasi – inovasi kegiatan sehingga para remaja tertarik untuk bergabung dengan organisasi sehingga organisasi dapat lebih mudah membina akhlak para remaja.
2. Bagi Pengurus. Dalam kepengurusan hendaknya lebih betul-betul memahami kondisi remaja dan harus bisa memberikan contoh terhadap para remaja yang belum bergabung dalam organisasi.
3. Bagi Remaja. Remaja merupakan masa yang penting dalam kehidupan oleh karenanya sebagai remaja seharusnya kita mampu memaksimalkan untuk belajar sehingga dapat memperoleh bekal

untuk masa depan.

4. Bagi Peneliti. Setelah menganalisis mendalam, peneliti dapat memberikan saran konstruktif untuk meningkatkan pembentukan akhlak remaja IPNU. Hal ini dapat membantu organisasi untuk lebih efektif dalam mencapai tujuannya. Kemudian penelitian tersebut diseminasi kepada anggota IPNU dan pihak – pihak terkait lainnya. Karena dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pembentukan akhlak remaja dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

REFERENSI

- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, 2019, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama
- Asep Irfan Mujahid, *Peraturan Dasar dan Rumah Tangga IPNU 2019*
- M.YatiminAbdullah,2007:1DepartemenAgamaRI,2002,*KurikulumPAI*,,JakartaBalitbag Departemen Agama
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya